

Received: 03-04-2025 | Accepted: 02-05-2025 | Published: 03-06-2025

PENINGKATAN LITERASI KEAGAMAAN SISWA MELALUI PEMANFAATAN POJOK LITERASI (Studi Kasus Di MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang)

Himmatul Aliyah¹, Didih M. Sudi², M.Syara Nurhakim³, Euis Ernawati⁴

^{1,4}Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Manshur

^{2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Syekh Manshur

Email korespondensi: himatulaaliyah2904@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan pojok literasi (studi kasus di MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang). Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya adalah peningkatan literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan pojok literasi (Studi Kasus di MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang). Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Falah Ciekek Talaga yang berada di Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi berupa dokumen pendukung bahan skripsi yaitu foto kegiatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keagamaan siswa melalui pemanfaatan pojok literasi (studi kasus di MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang) dimanfaatkan ketika sebelum pembelajaran dimulai, sebagai pembiasaan yang ditanamkan sejak dini, dan untuk melatih diri siswa dalam kemampuan membaca. Kendala-kendala dalam memanfaatkan pojok literasi baca adalah keterbatasan buku baca yang sesuai, terdapat beberapa buku yang telah usang, dan budaya literasi yang masih kurang

Kata kunci : *Peningkatan Literasi Keagamaan, Pojok Literasi*

ABSTRAK

This study aims to determine the increase in students' religious literacy through the use of literacy corners (case study at MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang). The focus of the problem to be answered is the increase in students' religious literacy through the use of literacy corners (Case Study at MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang). This research was conducted at MI Darul Falah Ciekek Talaga which is located in Majasari District, Pandeglang Regency. The research method used in this study is a qualitative method. This type of qualitative research refers to research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from the actors being observed. The instruments used in this study were observation sheets, interview sheets and documentation sheets in the form of supporting documents for thesis materials, namely activity photos. The results of this study indicate that increasing students' religious literacy through the use of literacy corners (case study at MI Darul Falah Ciekek Talaga, Pandeglang) is utilized before learning begins, as a habit that is instilled from an early age, and to train students in reading skills. The obstacles in utilizing the reading literacy corner are the limited availability of appropriate reading books, some books are out of date, and the literacy culture is still lacking.

Keywords: *Increasing Religious Literacy, Literacy Corner*

PENDAHULUAN

Kegiatan yang melibatkan membaca dan menulis (literasi) senantiasa berkaitan dengan pendidikan. Agar budaya literasi di setiap lembaga pendidikan dapat tertanam dalam benak siswa dan terlaksana dengan baik, maka hampir setiap proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan dan kesadaran literasi. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk cerdas yang memiliki IQ, EQ, dan SQ yang tinggi maka sifat tersebut dapat terwujud secara utuh dengan stimulasi yang tepat.¹

Literasi membaca dan menulis sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Literasi membaca dan menulis ini merupakan literasi paling dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang. Sebagian pakar pendidikan menganggap bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis sebagai suatu hak asasi warga negara yang wajib difasilitasi oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan.² Akibatnya, banyak negara berkembang, bahkan negara maju, menjadikan peningkatan kemampuan membaca dan menulis sebagai prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia mereka untuk tetap kompetitif di era modern.

Minat membaca seseorang perlu dilakukan secara rajin dan sering untuk meningkatkan pola komunikasi, memahami nilai tulisan, dan menyampaikan gagasan, serta membantu dalam pertumbuhan intelektual. Dengan memberikan contoh dan dorongan untuk kegiatan membaca, guru dapat meningkatkan minat membaca siswa. Membangun kebiasaan membaca setiap hari juga dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca.

Hal ini bertujuan agar setiap individu bisa mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual yang dimilikinya. Sebagaimana dalam Q.S. Al-alah/96 : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) dia mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Pada ayat ini dijelaskan dalam firman Allah di atas bahwa manusia sedang berada dalam proses belajar pasti akan membaca, baik itu fenomena maupun buku pengetahuan selama proses belajar. Membaca literatur sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan bukanlah sesuatu yang tanpa tujuan, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan

¹ Riska Damayanti, "Membangun Budaya Literasi Informasi bagi Masyarakat Kampus", dalam Jurnal Iqra', Vol 10. No. 01, Mei 2016, h. 92

² Mutji & Suoth, "Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar" dalam Jurnal Ilmiah Guruan, Vol 8. No.01, Mei 2021, h.105

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah).

dan mengubah moral dan akhlak menuju kemajuan untuk mencapai tingkat derajat tertentu baik dalam bidang sosial, maupun hubungannya dengan sang pencipta.

Literasi membaca dan menulis merupakan fondasi awal dalam mempelajari literasi lainnya. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan saat ini, karena pada dasarnya pengetahuan baru dapat diperoleh melalui membaca. Keterampilan ini termasuk salah satu bidang yang harus menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Seseorang bisa disebut sudah memiliki literasi baca-tulis ketika dia mampu memahami berbagai bentuk komunikasi lainnya. Kemampuan literasi ini berdampak pada cara berpikirnya. Literasi melibatkan berbagai aspek bahasa yang kompleks, seperti kemampuan mendengar dan memahami suara (fonologi), arti kata, tata bahasa, dan kelancaran dalam setidaknya satu bahasa komunikasi. Keterampilan ini menentukan seberapa tinggi tingkat kemampuan yang dicapai oleh seseorang.⁴

Literasi agama islam dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca dan menulis serta upaya untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, baik melalui media cetak, visual, digital, atau auditori.⁵ Literasi agama juga memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pemahaman tentang agama, memperkuat iman dan akhlak, dan memberi kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa MI Darul Falah telah menerapkan budaya literasi kepada siswanya. Hal ini didukung oleh fasilitas madrasah seperti berbagai jenis buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun siswa masih sulit diarahkan dalam memahami literasi keagamaan, terlebih zaman yang semakin modern sehingga anak kurang tertarik dengan buku bacaan disebabkan pengaruh teknologi dan kurangnya pembiasaan membaca. Oleh karena itu, guru PAI berusaha untuk meningkatkan literasi keagamaan siswa MI Darul Falah dengan membiasakan mereka membaca buku keagamaan atau keislaman untuk menambah pengetahuan mereka.

Melalui pojok Literasi baca yang diprogramkan diharapkan dapat memupuk dan menumbuhkan minat dan konsistensi siswa dalam membaca. Namun, minat yang tinggi saja tidak cukup untuk menumbuhkan budaya membaca, yang diharapkan akan dibawa oleh siswa tidak hanya di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan masyarakat. Program pojok literasi baca ini diharapkan dapat menyebarkan budaya membaca ke lingkungan sekitar siswa. Selain itu, melalui kegiatan literasi dalam pelajaran Agama Islam, diharapkan siswa dapat memahami materi secara menyeluruh dengan menggunakan pengetahuan dan wawasan mereka di luar buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah. Pendidikan agama islam pada dasarnya bertujuan untuk membangun

⁴ Zulqarnain M, Dr. Yennizar, dkk, *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2023) hal 28

⁵ Farid Ahmadi, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktek*. (Semarang: CV.Pillar Nusantara 2018) h 87

kemampuan pola pikir siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang kritis, logis, cermat, dan tepat.

KAJIAN TEORETIK

Peningkatan merupakan terkait dengan proses atau tindakan untuk merancang kualitas yang lebih baik, lebih efektif, atau lebih dari kondisi sebelumnya. Hal ini termasuk langkah-langkah yang direncanakan dan diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja, hasil, atau kondisi dari suatu entitas, seperti individu, organisasi, produk, proses.

Menurut Peter Salim, peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁶ Menurut Moeliono, peningkatan merupakan suatu cara ataupun usaha yang dilakukan agar mendapatkan kemampuan atau kompetensi tertentu.⁷

Bisa disimpulkan bahwa peningkatan akan menghasilkan proses, ukuran, sifat, hubungan, dan sebagainya. Secara keseluruhan, peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan level, nilai, kualitas, dan kuantitas. Dengan kata lain, peningkatan adalah perkembangan menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang kita ketahui literasi merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh seseorang terutama literasi baca tulis yang merupakan kemampuan dasar. Dalam peningkatan literasi keagamaan yaitu literasi keagamaan islam yang dicapai melalui pembiasaan membaca bacaan mengenai ilmu-ilmu agama, sejarah islam dan lainnya, tidak lain bertujuan untuk melatih diri agar dapat membaca dan memahami informasi dari bacaan tersebut

Literasi memiliki banyak jenis, dan semua orang harus menguasai enam jenis dasar: membaca dan menulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya dan literasi masyarakat. Setiap jenis literasi ini memengaruhi kehidupan sehari-hari dan perkembangan seseorang.

Sangat penting bagi pendidikan untuk menguasai literasi dasar karena ini memberikan dasar yang diperlukan untuk mempelajari topik yang lebih rumit. Dengan menguasai literasi dasar, siswa akan mampu memahami pelajaran dengan lebih mudah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Literasi membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan kemampuan ini, kita dapat memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan tepat. Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat penting untuk proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan ini akan memiliki

160 ⁶ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English, 1995) hlm

⁷ Anton Moeliono. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 795

kemampuan yang lebih baik untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara efektif dan memahami lebih mudah apa yang diajarkan.

2. Literasi numerasi yang merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari. Menghitung, mengelola uang, memahami statistik data, dan teknologi semua membutuhkan kemampuan berhitung. Siswa yang mahir dalam berhitung akan mudah memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. literasi yang ketiga adalah literasi sains. Literasi sains adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip sains dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup pemahaman tentang alam, lingkungan, dan teknologi. Hal ini sangat penting di era digital saat ini karena teknologi berkembang pesat dan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu menerapkan prinsip-prinsip sains.
4. Literasi yang keempat, Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik, termasuk perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan uang. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik akan mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan memahami pentingnya mengelola keuangan secara bijak.
5. Literasi digital yang merupakan literasi kelima tidak kalah pentingnya dari literasi sebelumnya yang merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan komputer, internet, dan aplikasi digital lainnya. Hal ini sangat penting di era modern karena hampir semua aspek kehidupan terkait dengan teknologi.
6. Literasi yang berkaitan dengan budaya dan kewargaan. Literasi ini membantu kita memahami dan menghargai berbagai budaya dan prinsip masyarakat. Kemampuan literasi budaya dan kewargaan ini sangat penting di era global saat ini, karena masyarakat semakin terbuka dan membutuhkan sumber daya manusia yang mampu berinteraksi dengan berbagai macam budaya. Kemampuan ini termasuk memahami perbedaan budaya, menerima perbedaan, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial.⁸

Keenam literasi diatas merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, terutama literasi membaca dan menulis yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian.

Adapun pengertian literasi baca-tulis adalah kemampuan untuk membaca, menulis, mencari, menjelajahi, mengolah, dan memahami informasi. Ini penting untuk menganalisis, merespons, dan menggunakan teks tertulis demi mencapai tujuan,

⁸Dewi Permanasari, *Pentingnya Literasi Dasar Dalam Dunia Pendidikan*, Diakses dari <https://btikp.babelprov.go.id/content/pentingnya-literasi-dasar-dalam-duniapendidikan#:~:text=Ada%20enam%20jenis%20literasi%20dasar,sehari%2Dhari%20dan%20perkembangan%20seseorang> Pada Tanggal 2 juni 2025 Pukul 13.00

mengembangkan pemahaman, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan literasi baca-tulis sangat penting di tengah banyaknya informasi yang berasal dari berbagai media, seperti media cetak, audiovisual, dan media sosial. Literasi yang baik memastikan bahwa kita sebagai individu, masyarakat, atau bangsa tidak mudah terpengaruh oleh gelombang informasi. Selain itu, kemampuan literasi yang baik juga membantu kita meraih kemajuan dan kesuksesan.⁹

Adapun pengertian literasi menurut para ahli diantaranya:

Jack Goody, mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu dalam membaca dan menulis, yang merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam berinteraksi dengan dunia.

Menurut Alberta, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan baik, dan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Semua ini dapat membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan berkontribusi dalam masyarakat.¹⁰

Literasi, menurut Mulyati dan Setiadi, dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Menurut Mulyati, ada beberapa definisi literasi, diantaranya:

1. Kemampuan baca tulis atau kemelekwacanaan,
2. Kemampuan performasi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan,
3. Kemampuan akademisi untuk memahami wacana secara profesional
4. Kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berfikir kritis,
5. Kemampuan untuk menerima ide baru dan mempelajarinya,
6. Kemampuan untuk berfungsi sebagai alat yang membantunya berhasil dalam lingkungan akademik atau sosial.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar individu dalam membaca dan menulis serta memahami terhadap suatu bacaan

Adapun pengertian literasi keagamaan adalah kemampuan baca tulis yang berhubungan dengan keagamaan, memahami ajaran agama yang diperoleh melalui pembelajaran. Seseorang yang memiliki literasi keagamaan dapat membantu dalam mengembangkan potensinya. Upaya untuk meningkatkan literasi keagamaan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, agar pemahaman mereka tetap utuh dan komprehensif, dan agar pemahaman mereka tentang agama dapat berkorelasi positif dengan perilaku keagamaan penganutnya.

⁹Muhadjir Effendy, "*Literasi Baca Tulis*", (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 6

¹⁰ Aprida Niken dan Dian, Dkk, *Peningkatan Literasi d Sekolah Dasar*, (Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) hal 2

¹¹ Lis Lisnawarti dan Yuni Ertinawati, "*Literat Melalui Presentasi*", Jurnal Guruan Bahasa Indonesia Vol. 1 No. 1, 2019, hal 3.

Dalam penelitian ini, peningkatan literasi keagamaan yaitu literasi keagamaan islam yang dicapai melalui pembiasaan membaca, penggunaan buku paket pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan ilmu agama diantaranya buku tajwid, buku do'a harian, buku sejarah islam, buku cerita tokoh-tokoh islam dalam bentuk komik dll. Serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan literasi keagamaan tidak boleh dianggap hal yang mudah, guru harus dilatih dengan pengetahuan keagamaan yang dianut, bukan hanya materi umum. Supaya siswa lebih terbiasa baca teks dan buku pelajaran yang diberikan sekolah tiap hari, proses belajar mengajar harus memasukkan elemen keagamaan selain latihan rutin.

Literasi memiliki beberapa manfaat diataranya, meningkatkan perbendaharaan kata "kosa kata", meningkatkan kemampuan kognitif karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis, memperluas wawasan Anda dan memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, melatih diri untuk dapat membaca dan memahami informasi dari bacaan

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan moral siswa adalah gerakan literasi di sekolah. Sebagai panduan untuk membangun budaya yang memiliki moral dan akhlak yang baik dengan ajaran agama, diharapkan akhlak mulia dapat terbentuk hingga seseorang dewasa. Di sini literasi berperan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik pada siswa sejak usia dini.

Pojok literasi memiliki pengertian yang dimana pojok literasi adalah sudut baca di kelas yang berisi bahan bacaan yang disusun dengan cara yang menarik untuk menarik minat siswa untuk membaca. Ruang baca ini menambah fungsi perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah. Pojok literasi juga bertujuan untuk mendekatkan buku kepada siswa.

Marg menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dari perpustakaan. Pojok baca adalah ruang yang disediakan untuk siswa di kelas, sehingga mereka bisa dengan mudah menemukan dan mengakses buku yang mereka inginkan. Siswa bisa memilih buku sendiri dan membaca berbagai buku menarik yang tersedia di sana.¹² Selain itu, Kemendikbud menjelaskan bahwa "sudut baca" adalah area di kelas yang digunakan untuk menyimpan buku atau sumber belajar lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa tentang membaca dengan cara kegiatan membaca yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pojok literasi adalah tempat membaca di sudut ruangan kelas yang berfungsi sebagai perpustakaan dan memiliki koleksi buku. Hal ini dirancang dengan cara yang menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat mereka dalam membaca. Dengan demikian, ini membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

¹² Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta didik di SMP Negeri 3 Pati", Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 8.

Pojok literasi dibuat untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Di pojok literasi, ada berbagai buku bacaan. Menurut Kemendikbud, tujuan dari sudut baca ini adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan, sebagai media dan sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Salah satu langkah untuk mendekatkan perpustakaan kepada siswa adalah dengan adanya pojok literasi di kelas. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan, pojok literasi di kelas harus digunakan sebaik mungkin.

Menurut Antoro, sudut baca tidak dimaksudkan untuk bersaing dengan perpustakaan. Tujuannya cukup sederhana, yaitu untuk mendekatkan siswa dengan buku. Terkadang, selama kegiatan belajar mengajar, ada waktu di mana guru dan siswa tidak bertemu, seperti saat pergantian jam pelajaran, ketika guru absen karena sakit, atau saat ada rapat guru. Waktu-waktu ini bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca buku yang ada di sudut ruangan kelas¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan pojok literasi adalah untuk mendorong minat siswa dalam membaca, mengisi waktu kosong, memberikan wawasan tambahan, dan berfungsi sebagai sumber referensi sehingga siswa tidak perlu meninggalkan ruang kelas untuk mengunjungi perpustakaan. Buku teks dan buku non-pembelajaran adalah jenis buku yang digunakan di sudut literasi. Oleh karena itu, ada banyak jenis buku menarik yang dapat dibaca siswa di kelas mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah berupa penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus termasuk kedalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mempelajari tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan konsep keagamaan mengacu kepada definisi dalam Kamus Besar Indonesia adalah segala sesuatu

¹³ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal 122

tentang agama, seperti bacaan tentang keagamaan islam seperti buku-buku cerita tentang tokoh islam, buku-buku tajwid, buku doa sehari-hari, dan lainnya.¹⁴

Literasi keagamaan juga merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, akhlak, moral dan sosial Karena kualitas keagamaan berpengaruh terhadap perilaku sosial. Sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah, pojok literasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi keagamaan. Pojok literasi memiliki koleksi buku bacaan keagamaan yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.

Pada MI Darul Falah Ciekek Talaga juga telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah yang dilibatkan dalam pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah melalui 2 tahapan terlebih dahulu yaitu:

a. Kegiatan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran

Kegiatan literasi membaca sebelum belajar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, serta menumbuhkan minat baca siswa. Membiasakan membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, agar menjadi kebiasaan baik dan hal ini dapat membentuk perilaku dan kecerdasan seorang anak.

Kegiatan literasi membaca ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum belajar dimulai. Pelaksanaannya tepatnya 10 menit sebelum kelas dimulai. Siswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang mencakup membaca buku yang tersedia di area baca kelas. Guru mengawasi setiap tahap bacaan yang dibaca siswa. Selain itu, ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah siswa membaca selesai, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk berbicara tentang apa yang telah mereka baca. Buku yang dibaca dapat berupa buku pelajaran atau non-pelajaran.

Kegiatan membaca sebelum pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menambah pengetahuan baru, dapat mengingat kembali mengenai materi-materi yang lalu khususnya materi agama, siswa dapat mengetahui kosa kata baru, melatih diri siswa untuk dapat membaca dan memahami bacaan (Hasil wawancara dengan ibu Siti Nurfaidah pada tanggal 9 Mei 2025)¹⁵

b. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an secara individual atau klaksikal

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi kita yang beragama Islam. Dengan Al-Qur'an inilah hidup kita akan terarah dan berjalan di jalan yang benar. Selain mengarahkan kita ke jalan yang benar, Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi orang yang membacanya.

¹⁴ Eva Dwi Kumala Sari, dkk, Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurnal Emanasi , Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No 1, April 2020) h,8

¹⁵ Ibu Siti Nurfaidah, diwawancara oleh peneliti, Pandeglang 9 Mei 2025

Di MI Darul Falah Ciekek Talaga ini diadakan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an secara klaksikal ataupun secara individual. Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan tepatnya 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang dimulai sejak dini. (Hasil wawancara dengan bapak Dayat pada tanggal 9 Mei 2025).¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Mei 2025 kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 07.45 hingga 08.00 WIB. Anak-anak menulis huruf hijaiyah sambil bergantian membaca iqra dan Al-Qur'an. kegiatan ini dilaksanakan kecuali di hari jum'at. Setiap guru di kelas mengawasi kegiatan ini.

Kegiatan literasi keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah membaca Al-Qur'an baik secara individual maupun klaksikal. Kegiatan ini dilaksanakan dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam kegiatan ini juga guru terkadang menggabungkan pemanfaatan pojok literasi dengan menyuruh siswa membaca buku tajwid yang tersedia di pojok literasi, guru membimbing, memberikan penjelasan serta mengajarkan pelafalan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan penjelasan yang tercantum di buku tajwid tersebut.

c. Hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok literasi di MI Darul Falah Talaga:

1. Keterbatasan buku baca

Jumlah buku yang sesuai dengan kebutuhan masih kurang, beberapa buku telah usang sehingga untuk mewujudkan gerakan literasi baca kurang menarik

2. Budaya literasi yg masih kurang

Mengubah budaya atau kebiasaan seorang anak tidaklah mudah. Proses ini memerlukan waktu, di mana mereka harus perlahan-lahan memperbaiki kebiasaan mereka dan diberi dorongan untuk membaca, dan diberikan motivasi membaca

Beberapa faktor redahnya literasi diantaranya adalah:

a. Faktor teknologi

Anak-anak terlalu sering menggunakan gadget dan media sosial hal ini menjadikan anak cenderung kurang tertarik pada membaca buku, sehingga minat baca mereka turun.

b. Faktor keluarga

Siswa tidak termotivasi untuk belajar karena kekurangan perhatian orang tua, yang mengakibatkan tingkat literasi baca tulis yang rendah.

d. Solusi dari hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok literasi di MI Darul Falah Talaga

Sekolah menghadapi beberapa tantangan saat menjalankan pojok literasi di MI Darul Falah. Berikut ini adalah beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut:

¹⁶ Bapak Dayat, diwawancara oleh peneliti, Pandeglang 9 Mei 2025

1. Solusi dalam keterbatasan buku baca, bisa dengan melakukan mengajak siswa dan guru untuk mendonasi buku yang tidak terpakai di rumah, memilah dan memilih buku yang masih sesuai dan layak untuk dibaca, pengaturan tata buku yang menarik seperti menghias pojok literasi baca sehingga siswa tertarik untuk membaca buku penambahan buku-buku yang menarik.
2. Menggabungkan tugas membaca dari pojok literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru sangat penting. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa. Selama 10 atau 15 menit kegiatan membaca, guru membantu siswa yang sulit dalam membaca dan menulis. Selain itu, guru akan mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk membantu mereka lebih berkonsentrasi pada membaca.

Peran keluarga menjadi peran penting dalam perkembangan literasi anak, terutama peran orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan literasi dan minat bakat anak, agar dapat diarahkan sesuai dengan passion masing-masing serta membatasi penggunaan gadget anak dapat bermain dengan teman sebayanya.¹⁷

SIMPULAN

Pemanfaatan pojok literasi dalam meningkatkan literasi keagamaan ini berhubungan dengan kegiatan siswa/i di dalam kelas, yang mempunyai 2 kegiatan. Pertama, kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan pojok literasi membaca buku-buku yang berkaitan dengan keagamaan seperti buku kisah nabi, sejarah islam, buku alquran hadist dll. Kedua, membaca dan menulis alquran secara individu maupun klaksikal yang dilakukan juga sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan anak, meningkatkan minat baca siswa.

Pemanfaatan pojok literasi untuk meningkatkan literasi keagamaan memiliki beberapa kendala diantaranya, jumlah buku baca yang sesuai masih kurang, peneliti melihat beberapa buku ada yang telah usang sehingga membuat siswa kurang minat dalam membaca, merasa malas dan bosan terhadap buku bacaan yang itu-itu saja. Kemudian budaya literasi masih kurang, solusi yang bisa digunakan dengan menggabungkan tugas membaca dari pojok literasi ke dalam kegiatan pembelajaran dengan bantuan guru sangat penting. Guru juga memberikan bimbingan kepada siswa. Selama 10 atau 15 menit kegiatan membaca, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis. Peran guru dan orang tua juga sangat penting terhadap perkembangan literasi baca siswa

¹⁷ Nandang kosim, dan Aan solihat, “Guruan Agama dan Karakter di SD/MI Dalam Perspektif Al-Quran”, Jurnal Ta’dibiya Vol.3 No 1. 2023 hal 44

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid (2018) *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktek*. (Semarang: CV.Pillar Nusantara)
- Damayanti, Riska (2016) “*Membangun Budaya Literasi Informasi bagi Masyarakat Kampus*”, dalam Jurnal Iqra’, Vol 10. No. 01
- Effendy, Muhadjir (2017) “*Literasi Baca Tulis*”, (Jakarta: Kemendikbud)
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah).
- Kosim, Nandang dan Aan solihat, (2023) “ *Guruan Agama dan Karakter di SD/MI Dalam Perspektif Al-Quran*”, Jurnal Ta’dibiya Vol.3 No 1
- Kumala sari, Dwi, Eva dkk, (2020) *Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jurnal Emanasi , Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial (Vol 3, No 1, April)
- M, Zulqamain Dr. Yennizar, dkk, (2023) *Gerakan Literasi Sekolah Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah Di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Moeliono. Anton, (2005) *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Mutji & Suoth, (2021) “*Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*” dalam Jurnal Ilmiah Guruan, Vol 8. No.01
- Niken, Aprida dan Dian, Dkk, (2020) *Peningkatan Literasi d Sekolah Dasar*, (Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia)
- Rofiudin, Adib, Moh dan Hermintoyo, (2017) “*Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta didik di SMP Negeri 3 Pati*”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 4, No. 1,
- Salim, Peter, (1995) *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English)
- Simatupang, Halim (2019) *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi)